

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993; dalam Natalia, 2008 : 4) :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah.

Menurut Elliot (1991; dalam Muslihuddin, 2011:6) PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya . Dan menurut Kemmis dan Taggart (1988; dalam Muslihuddin, 2011:6) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut .

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan dilaksanakannya PTK pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugu, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat .

Ratih Katleya, 2012

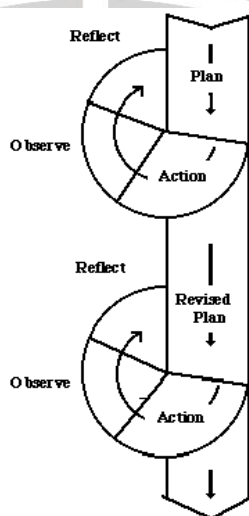
Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Model Penelitian

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh beberapa pakar, salah satunya adalah yang model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Muslihuudin (2011: 68) desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1. perencanaan (*planning*), 2. tindakan (*acting*), 3. pengamatan (*observing*) dan 4. refleksi (*reflecting*). Dalam desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagan 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriartmadja, 2008:66)

C. Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN Tugu yang terletak di Bandung utara yang terkenal dengan wisata bunga dekat Kampung Gajah yang beralamat Jln Terusan Sersan Bajuri Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa terdiri dari delapan orang siswa laki-laki, perempuan sebanyak delapan orang siswa perempuan.

Peneliti memilih kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena adanya permasalahan yang muncul di kelas tersebut, yaitu :

1. Hasil rata-rata ulangan tengah semester siswa kelas IV SDN Tugu, Parongpong, tahun ajaran 2011/2012 pada pembelajaran IPS ialah sebesar 58,59. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi yang diajarkan adalah sebesar 65,00. Dari 16 siswa, hanya 56,25% yang mendapatkan nilai UTS di atas KKM dan 43,75% mendapatkan nilai UTS dibawah KKM.
2. Minimnya model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas, sehingga peneliti tertarik untuk mengenalkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT agar pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Untuk meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa, karena ada beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan keaktifan dan percaya diri siswa muncul sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar itu sendiri.

Hal-hal tersebut yang menjadi fokus kajian penelitian tindakan kelas ini, sehingga dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 02 Mei 2012 sampai dengan 23 Mei 2012 sebanyak 3 siklus.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, maka sebelum siklus dimulai dilaksanakan terlebih dahulu pengumpulan data berupa hasil nilai UTS kelas IV.

Dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan evaluasi, 4) Refleksi.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau siklus, sehingga diperoleh pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar tentang Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapannya sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang “Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat” termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- b. Penyusunan lembar kerja siswa, kartu-kartu berisi soal, dan *post-test*.
- c. Menyiapkan format observasi untuk melihat proses pembelajaran dan aktifitas guru dan siswa.
- d. Menyiapkan daftar nama kelompok secara heterogen dengan kemampuan yang setara. Kriteria berdasarkan nilai kemampuan awal siswa (tinggi-sedang-rendah)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan, penulis merencanakan untuk melakukan sebanyak 3 siklus. Kegiatannya adalah sebagai berikut :

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk berdoa, dan memotivasi siswa dengan beberapa yel.
- b. Guru membagikan buku sumber, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan koperasi. Kemudian siswa, menuliskan pengetahuan awal mereka tentang koperasi dalam selembar *post-it*. (apapun tentang koperasi). Setelah selesai, lembar *post-it* itu ditempelkan di papan tulis.
- c. Guru membacakan hasil eksplorasi anak-anak dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- d. Siswa dikelompokkan, dibagi kedalam beberapa tim dengan masing-masing tim berjumlah empat orang, memberikan waktu menunjuk ketua tim dan menentukan nama tim.
- e. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menjelaskan petunjuk pengisiannya. Pengerjaan diberikan waktu selama 30 menit dan guru memberikan arahan kepada semua tim sebagai berikut:
 - 1) Belajar kelompok
 - a) Setiap siswa mempunyai tanggungjawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materinya.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b) Tidak ada yang boleh berhenti belajar sampai semua teman dalam satu tim menguasai bahasan tersebut.
- c) Mintalah bantuan dari semua teman tim untuk membantu temannya sebelum teman mereka itu bertanya pada guru.
- d) Teman satu tim boleh saling berbicara satu sama lain dengan suara pelan.
- e) Siswa dianggap belum selesai belajar sampai mereka yakin bahwa teman satu tim mereka akan mendapatkan poin 100 untuk kuis/LKSnya.

2) *Game*

Peraturan game untuk mengikuti latihan soal:

- a) Turnamen diikuti oleh seluruh siswa
- b) Setiap perwakilan kelompok akan mewakili kelompoknya dalam turnamen
- c) Siswa akan bertanding dalam grup-grup
- d) Untuk turnamen 1 pengelompokkan siswa dalam grup berdasarkan nilai kemampuan dasar yang diperoleh siswa. Perwakilan setiap kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi akan saling bertanding dalam sebuah grup homogen “berkemampuan tinggi”.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e) Bagi perwakilan kelompok yang mempunyai kemampuan rata-rata akan bertanding dengan anggota kelompok lain yang mempunyai kemampuan rata-rata pula dalam grup homogen “berkemampuan rata-rata”, begitu pula anggota kelompok yang berkemampuan rendah dalam grup homogen “berkemampuan rendah”.
- f) Game terdiri dari dua sesi, sesi 1 untuk masing-masing perwakilan kelompok terdiri dari 1 pertanyaan, dan sesi 2 untuk diperebutkan terdiri dari 1 pertanyaan juga.
- g) Setelah siswa selesai mengikuti turnamen, maka guru akan memberikan poin sesuai dengan ketentuan untuk setiap anggota grup sesuai dengan grupnya masing-masing. Selanjutnya siswa akan dikelompokkan sesuai kelompok awal yang bersifat heterogen untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- h) Poin yang diperoleh setiap perwakilan kelompok akan digabungkan sesuai kelompoknya masing-masing untuk dicari rata-rata poin turnamennya.
- i) Setelah semua kartu selesai terjawab, setiap pemain dalam satu meja menghitung jumlah kartu yang

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperoleh dan menentukan berapa poin yang diperoleh berdasarkan tabel yang telah disediakan. Selanjutnya setiap pemain kembali kepada kelompok asalnya dan melaporkan poin yang diperoleh kepada ketua kelompok. Ketua kelompok memasukkan poin yang diperoleh anggota kelompoknya pada tabel yang telah disediakan, kemudian menentukan kriteria penghargaan yang diterima oleh kelompoknya.

h. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dikerjakan. Setelah selesai tindakan dilakukan pengisian *post-test* (pemberian tes akhir semua materi) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar selama 30 menit.

3. Observasi

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT. Dalam penelitian ini pihak observer diambil dari wali kelas IV SDN Tugu yaitu Ibu Hj.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Euis Supartini, S.Pd. Alasan peneliti meminta izin kepada beliau untuk menjadi observer karena beliau lebih mengetahui karakter dan prestasi peserta didik.

Adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauhmana perhatian dan aktivitas proses belajar siswa dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi (pengamatan) tersebut adalah lembar penilaian yang telah ditetapkan. Objek dilakukannya observasi (pengamatan) itu adalah sikap/perilaku siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya TGT sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan serta sikap/ perilaku guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pengamatan, jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang, sehingga membentuk siklus yang ke satu ke dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dan terdiri dari 2 macam yaitu :

- a. Tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar-salah (BS)
- b. Tes subjektif atau tes esai (uraian) .

2. Non tes

Non tes adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi siswa. Instrumen non tes dalam penelitian ini menggunakan observasi aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan TGT yang meliputi mengisi LKS, dan turnamen beserta observasi aktivitas guru selama proses belajar pembelajaran berlangsung.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dan menghitung persentase keberhasilan

guru dalam melaksanakan model pembelajaran, berikut ini adalah cara mengolah data dari setiap instrument :

a. Soal *Posttest*

1) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*)

Cara penilaian tes bentuk pilihan ganda dengan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut:

$$S = R$$

Keterangan:

S= Skor yang diperoleh (*raw score*)

R = Jawaban yang betul

(Arikunto, 2008 : 172)

2) Tes benar-salah (*true-false*)

Soal dalam tes benar-salah yaitu berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Rumusnya sebagai berikut :

$$S = R$$

Keterangan:

S= Skor yang diperoleh (*raw score*)

R = Jawaban yang betul

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Arikunto, 2008 : 168)

3) Uraian

Penskoran dengan butir beda bobot yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal. Bobot soal ini menyesuaikan dengan tingkatan kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase penguasaan materi} = \sum \frac{(B_i \times b_i)}{S} \times 100 \%$$

Keterangan:

B_i = banyaknya butir soal yang dijawab benar oleh siswa

b_i = bobot setiap butir soal

S = skor

b. Observasi Aktivitas Siswa Secara Berkelompok

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT diolah dengan menentukan persentase rata-rata dari keterlibatan siswa yang diamati, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah item yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100$$

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Persentase rata-rata keterlibatan siswa pada setiap item kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Tingkat Ketercapaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
0 %- 19%	Rendah Sekali
20%-39%	Rendah
40%-59%	Cukup
60%-79%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

c. Observasi Keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT

Keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dapat diketahui dengan cara mencari presentasi keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Untuk menghitung presentasi keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\% = \frac{\text{Jumlah item yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100$$

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Persentase rata-rata keterlibatan siswa pada setiap item kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Tingkat Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
0 % - 19%	Rendah Sekali
20% - 39%	Rendah
40% - 59%	Cukup
60% - 79%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

2. Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif memberikan gambaran tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Teknik tersebut mencakup kegiatan mengungkap kelebihan dan kelemahan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Data kuantitatif menggambarkan nilai evaluasi belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mencari persentase

Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keberhasilan belajar siswa secara individual. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.



Ratih Katleya, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN Tugu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu